

Upaya Penerapan Pendidikan Karakter di SMP Ahlu Shuffah Muhammadiyah Karatuang Kabupaten Bantaeng

¹Basri, ²Kaharuddin, ³Kamaruddin

^{1,2,3}STAI Al Furqan Makassar, Indonesia

Corresponding Author  basri@gmail.com

ABSTRACT

Tujuan Penelitian Untuk Mengetahui Bagaimana Upaya Penerapan Pendidikan Karakter di SMP Ahlu Shuffah Muhammadiyah Karatuang dan Apa saja yang menjadi faktor menghambat dalam upaya penerapan pendidikan karakter di SMP Ahlu Shuffah Muhammadiyah Karatuang. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif lapangan, yang mengambil lokasi di SMP Ahlu Shuffah Muhammadiyah Karatuang. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sekunder. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun teknik analisa data yg digunakan Reduksi data, Dispiay data seta Verifikasi atau penalikan kesimpulan, untuk Uji keabsahan mengguakan Trianggulasi sumber. Hasil penelitian: (1) Bagaimana upaya penerapan Pendidikan Karakter di SMP Ahlu Shuffah Muhammadiyah Karatuang, peserta didik dapat terbentuk menjadi insan yang berakhlakul karimah, mandiri, jujur, peduli sahabat, toleransi, peduli sosial, sikap demokratis, bertanggung jawab, peduli lingkungan dan religius. Walaupun tidak semua peserta didik mempunyai karakter yang baik dengan adanya peraturan sekolah dan pendidik. (2) Faktor penghambat/kendala sekolah dalam upaya penerapan pendidikan karakter di SMP Ahlu Shuffah Muhammadiyah Karatuang adalah Saraana dan prasarana yang kurang memadai/gedung yang kurang proposional, faktor lingkungan yang kurang kondusif sehingga tidak terdukungnya program kegiatan sekolah, kondisi siswa yang kurang memahami nilai-nilai karakter dan adanya pengaruh negatif dari dunia luar sehingga siswa merasakan malas dalam kegiatan

Keywords : Penerapan , Pendidikan, dan Karakter.

Journal Homepage <https://ojs.staialfurqan.ac.id/alqiyam>

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/> Published

by Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Furqan Makassar

PENDAHULUAN

Pelaksanaan pendidikan di Indonesia di kenal dengan sistem pendidikan nasional yang dilaksanakan melalui tiga jalur pendidikan, yaitu pendidikan formal, pendidikan nonformal dan

pendidikan informal. Pendidikan formal disekolah pada intinya bertujuan agar setiap peserta didik belajar untuk hidup. Begitu pentingnya pendidikan sampai menjadikan seseorang yang hidup ditengah masyarakat mengalami pertumbuhan yang berorientasi pada keselamatan dan kebahagiaan hidup yang setinggi-tingginya. "Pendidikan adalah tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, maksudnya pendidikan adalah menuntut segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya" (Daryanto, 2013).

Selain menjadikan seseorang mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang tinggi pendidikan juga akan menghataarkan seseorang pada hidup yang bermartabat, yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak yang luhur, terampil, sosialis, cerdas dan kemandirian. Hal itu selaras dengan tujuan pendidikan nasional yang bertujuan untuk mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab" (Daryanto, 2013).

Dengan demikian upaya penerapan pendidikan karakter di lembaga formal dalam membentuk dan membina karakter peserta didik sangat diperlukan. Berdasarkan pada UU No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3, yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Karakter itu sendiri merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata rama, budaya, dan adat istiadat. Masalah yang tengah dihadapi lembaga pendidikan adalah sistem pendidikan yang ada sekarang ini terlalu berorientasi pada pengembangan otak kiri (kognitif) dan kurang memperhatikan pengembangan otak kanan (afektif, dan empati). Padahal, pengembangan karakter lebih berkaitan dengan optimalisasi fungsi otak kanan. Mata pelajaran yang berkaitan dengan pendidikan karakter pun seperti (budi pekerti dan agama) ternyata padaperakteknya lebih menekankan pada aspek otak kiri (hafalan). Pembentukan karakter harus dilakukan secara sistematis dan kesinambungan yang melibatkan aspek "*knowledge* (pengetahuan), *feeling* (perasaan), *loving* (cinta), dan *acting* (tindakan). Pada dasarnya, anak yang kualitas karakternya rendah adalah anak yang tingkat perkembangan emosi-sosialnya rendah, sehingga anak beresiko besar mengalami kesulitan dalam belajar, berintraksi sosial, dan tidak mampu mengontrol diri.

Pembentukan karakter tidak dapat dilakukan dengan cara menghafal, karena ini melekat dalam diri setiap manusia dan terगतung dari kemampuan diri. Karakter hanya dapat diajarkan kepada generasi muda dengan contoh dan teladan. Siswa harus belajar dari pelajaran sejarah dunia. Bangsa yang maju adalah bangsa yang mengandalkan sumber daya manusia bukan sumber daya alam. Oleh karena itu, dalam pendidikan tidak bisa terlepas dari penanaman karakter sebagai pembentukan karakter peserta didik, sehingganya dengan karakter tersebut peserta didik tidak hanya memiliki pengetahuan yang unggul, melainkan juga memiliki karakter yang mulia. Karakter dan akhlaq tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Keduanya di definisikan sebagai suatu tindakan yang terjadi tanpa ada pemikiran lagi karena sudah tertanam dalam pikiran, dan dengan kata lain, keduanya dapat disebut dengan kebiasaan.

Masalah karakter pembentukan dan penanaman karakter dalam dunia pendidikan nampaknya bukan sesuatu yang baru dan asing untuk kita dengar. Tidak terlepas dari Sekolah SMP Ahlu Shuffah Muhammadiyah Karatuang permasalahan karakter juga kerap dijadikan perbincangan hangat di dalamnya, oleh karenanya SMP Ahlu Shuffah Muhammadiyah Karatuang memiliki visi dalam pembentukan karakter bagi peserta didiknya. Mengupayakan peningkatan penyelenggaraan pendidikan baik di lingkungan sekolah maupun nasional, Mengembangkan sistem pendidikan yang diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran kritis siswa, sikap dan perilaku secara Islami, Menempatkan siswa sebagai subjek mencakup pengetahuan dan membentuk dirinya melalui pengembangan seluruh intelegensinya.

Berdasarkan data *pra survey* yang penulis lakukan pada tanggal 12 April 2023 dengan kepala sekolah SMP Ahlu Shuffah Muhammadiyah Karatuang terdapat siswa yang belum mengetahui dan memahami adanya pendidikan karakter, dan belum memiliki karakter yang baik. Contohnya, cara berpakaian dan sikap kurang sopan kepada guru ketika proses pembelajaran. Contoh tersebut menunjukkan karakter yang kurang baik. Contoh lain adalah ketika proses pembelajaran berlangsung, ada yang asyik dengan dunianya sendiri (bermain HP), asyik bersenda gurai dengan teman lainnya, kurangnya kedisiplinan, kejujuran, dan rasa tanggung jawab sebagai peserta didik.

Kemudian di tinjau dari peserta didik, masih adanya siswa yang belum sepenuhnya melaksanakan peraturan sekolah, contohnya dalam ranah afektif, mengerjakan sholat dengan kesadaran masih adanya siswa belum sadar melaksanakan sholat dhuha, hormat dan patuh kepada Orang Tua dan Guru, Bahkan dalam aktifitas saat didalam kelas masih harus dibimbing dan setiap kelas mempunyai guru kelas gunanya mengontrol aktifitas peserta didik didalam kelas dan diluar jam belajar (Mislana,2023).

Berdasarkan wacana permasalahan tersebut, maka kepala sekolah harus lebih berperan aktif dalam membina karakter peserta didik yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dengan menanamkan nilai-nilai sosial keagamaan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Adapun upaya penanaman karakter kepada peserta didik bermula pada kesadaran (*awareness*), pemahaman (*understanding*), kepedulian (*concern*) dan komitmen (*Commitment*), menuju tindakan. Oleh karena itu, keberhasilan pendidikan karakter di sekolah sangat bergantung pada ada tidaknya kesadaran, pemahaman, kepedulian, dan komitmen dari semua warga sekolah terhadap penyelenggaraan pendidikan karakter tersebut” (Mulyasa,2012).

Berdasarkan pemaparan di atas, maka penulis ingin mengungkapkan permasalahan ini dengan melakukan penelitian mengenai hal tersebut, dan dinamika yang terjadi di SMP Ahlu Shuffah Muhammadiyah Karatuang, sehingga dengan judul: Upaya Penerapan Pendidikan Karakter di SMP Ahlu Shuffah Muhammadiyah Karatuang.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kualitatif lapangan (*Field Research*) yaitu penelitian yang mengharuskan peneliti berangkat ke „lapangan“ untuk mengadakan pengamatan tentang sesuatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah (Meleon,2013). Penelitian kualitatif lapangan bertujuan untuk meneliti dan mengetahui sejauh mana upaya sekolah dalam menerapkan pendidikan karakter di SMP Ahlu Shuffah Muhammadiyah Karatuang. Penelitian ini dilakukan secara observasi langsung dengan menitik beratkan pada peran seorang pendidik dalam menerapkan

pendidikan karakter dan melihat kondisi peserta didik dilapangan. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, “Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai apa adanya” (Sukardi,2003). Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang teliti secara tepat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Upaya Penerapan Pendidikan Karakter di SMP Ahlu Shuffah Muhammadiyah Karatuang
Pelaksanaan pendidikan karakter di SMP Ahlu Shuffah Muhammadiyah Karatuang Kabupaten Bantaeng di dalam kegiatan program semester dan kegiatan Ekstrakurikuler.

a Kegiatan Program Semester

Pelaksanaan pendidikan karkter di sekolah Ahlu Shuffah Muhammadiyah Karatuang Kabupaten Bantaeng berlangsung dalam kegiatan MABIT (Malam Bina Iman dan Taqwa). Selama penelitian, peneliti melakukan pengamatan langsung Upaya penerapan pendidikan karakter dalam kegiatan Kemah dan MABIT (Malam Bina Iman dan Taqwa) selama tiga hari yang diikuti oleh seluruh peserta didik baik itu perempuan dan laki-laki. Peneliti masuk kedalam kelas yang menjadi sampel observasi selama tiga hari dengan mengamati, apakah target nilai-nilai karakter benar- benar terealisasikan dan bagaimanakah nilai-nilai tersebut direalisasikan dengan pemateri Bapak M Asad Abdullah Target nilai-nilai karakter yang akan dinilai:

Tabel 1.
Realisasi karakter dalam keadaan pencapaian materi

No .	Nilai-Nilai Karakter	T /TT *	Deskripsi Penerapan
1.	Optimisme	T	Pendidik menyelipkan cerita/kisah di awal pelajaran untuk membangkitkan optimisme siswa
2.	Kreativitas	T	Pendidik menghafal materi dengan meragakan atau memberikan contoh langsung dan bisa menginspirasi siswa untuk mencontoh metode tersebut.
3.	Kesungguhan	T	Pendidik telah membiasakan siswa untuk mencatat materi yang disampaikan.
4.	Kecermatan	T	Pendidik memberikan kesempatan bagi siswa untuk mencermati perbedaan Mushaf Al-Qur’an dan Al-Qur’an.

5.	<i>Akhlakul Karimah</i>	T	Pendidik menyampaikan kisah diawal pelajaran yang mengandung hikmah untuk bersikap baik (<i>akhlakul karimah</i>) bahwa kebaikan akan dibalas kebaikan dan keburukan akan dibalas keburukan.
6.	Simpati	T	Mendengarkan dan memperhatikan temanya yang berbicara di depan, ketika mengemukakan pendapat.

*Tepat/Tidak Tepat

Pengembangan karakter peserta didik melalui pendidik memberikan pemahaman dan penghayatan materi secara mendalam dan menanamkan rasa tanggung jawab, kepada semua siswanya melalui mendengarkan dan memperhatikan teman yang sedang mengemukakan pendapat, peserta didik dapat mengambil sebuah hikmah dan manfaat ketika kita mengenal Al-Qur'an lebih dekat.

2. Faktor-Faktor Penghambat dalam Upaya Penerapan Pendidikan Karakter di SMP Ahlu Shuffah Muhammadiyah Karatuang

Faktor penghambat Untuk saat ini problem yang dimiliki sekolah adalah pihak sekolahan masih susah untuk mendatangkan kedua orang tua peserta didik, untuk menyatukan visi dan misi sekolahan karena harapan dari pihak sekolah ketika rapat peserta didik setiap tiga bulan sekali, kedua orang tua mereka bisa hadir semua, karena yang diinginkan dari pihak sekolahan pendidikan bukan hanya dilakukan disekolahan tetapi dirumah perlu dibimbing, bahkan cara bergaul setelah pulang sekolah orang tua harus mengawasi, Adanya peserta didik memiliki masalah keluarga yang dibawa-bawa kesekolahan. Sejauh ini respon orang tua cukup baik, ada perubahan yang terjadi pada anak-anak mereka, kebiasaan yang baik mulai muncul, kalau mau pergi dari rumah selalu pamit, makan dengan tangan kanan, kesadaran untuk sholat lima waktu tidak perlu disuruh lagi, tetapi ada juga orang tua yang tidak mempedulikan anaknya karena kesibukan orang tua mereka. Kondisi tenaga mengajar di SMP Ahlu Shuffah Muhammadiyah Karatuang Sumber daya manusia pendidik masih harus diadakan pelatihan guru, setiap satu minggu sekali guna memberikan kompetensi bagi pendidik. Untuk pendidik disini selalu memberikan perilaku yang baik untuk peserta didik, memberikan motivasi sebelum masuk sekolah biasanya pendidik sudah ada didepan pintu gerbang memberikan motivasi langsung kepada peserta didik.

3. Faktor Pendukung dalam Upaya Penerapan Pendidikan Karakter di SMP Ahlu Shuffah Muhammadiyah Karatuang

Pendidikan karakter merupakan sebuah konsep yang ditanamkan kedalam diri seseorang dan dapat membentuk pribadi seseorang menjadi lebih santun, beradab serta sehat jasmani dan rohani. Dalam pelaksanaannya pendidikan karakter memiliki Faktor-Faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan dari pendidikan karakter itu sendiri. Faktor-faktor tersebut diantaranya:

a. Latar Belakang Ekonomi

Setiap anak sebenarnya memiliki kemampuan yang sama, akan tetapi karena terbentur faktor ekonomi maka terbentur juga kemampuannya dalam menerima materi. Lebih jelasnya, siswa yang dilahirkan dari keluarga yang memiliki ekonomi tinggi akan lebih mudah untuk memilih jenis pendidikan, dimana dia akan menempuhi pendidikan, dan juga bentuk pendidikan yang sesuai sehingga dapat membantu dalam pembentukan karakternya.

b. Faktor dari dalam, (Faktor kedua orang tua)

Orang tua juga memiliki peranan penting dalam pelaksanaan pendidikan karakter. Secara logika, orang tua yang berada pada tingkat ekonomi tinggi seharusnya lebih memfokuskan pendidikan anaknya memang benar-benar untuk memperoleh pendidikan dan bukan menempatkan pendidikan anaknya hanya untuk supaya nanti dapat mendapat pekerjaan, dengan alasan untuk kebaikan anaknya di masa depan. Keterlibatan orang tua dalam dunia pendidikan sangat di butuhkan untuk mencapai kesempurnaan pendidikan. Jangan sampai orang tua justru menjadi penghambat upaya-upaya yang dilakukan negara maupun guru dalam menanamkan pendidikan karakter khususnya.

c. Pendidik (Guru)

Pendidik tidak kalah pentingnya dalam menjalankan dunia pendidikan. Seorang guru yang baik, pasti mampu memahami kebutuhan khusus setiap siswa yang nantinya dapat membantu dalam menyesuaikan diri dengan kurikulum yang sedang berlangsung. Guru juga memiliki tanggung jawab untuk memberikan pengetahuan dan juga teladan yang nanti bakal ditiru oleh murid-muridnya. Oleh sebab itu, pendidikan karakter seorang siswa juga dapat dipengaruhi oleh tingkah laku seorang guru, karena ketika seorang guru melakukan sebuah keteledoran tidak menutup kemungkinan siswanya juga akan melakukan hal yang sama, begitupun sebaliknya.

4. Pembahasan Hasil Penelitian di SMP Ahlu Shuffah Muhammadiyah Karatuang.

Sangat penting sekali mengenai Pendidikan karakter dalam lingkup sekolah, karena pendidikan karakter akan memunculkan sifat-sifat yang mengarahkan kepada peserta didik kepada hal-hal yang sifatnya baik. Bahkan dalam pandangan islam mengenai karakter sama dengan akhlak, sedangkan akhlak dalam pandangan islam adalah kepribadian. Apa bila ditanamkan dengan peserta didik terhadap kepribadian, mereka diajarkan tidak hanya mengetahui sesuatu itu baik, hal itu dilarang oleh agama bukan hanya ilmu pengetahuan yang diberikan, tetapi peserta didik diajarkan benar-benar bagaimana berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang mereka miliki. Tujuan agar peserta didik membentuk karakter yang positif pada diri mereka dan mempunyai rutinitas nilai-nilai yang islami.

Berdasarkan deskripsi data yang telah penulis uraikan di atas berdasarkan realita yang ada, maka pada bagian ini penulis akan menyajikan analisis data yang diperoleh dari hasil penelitian dilapangan bahwasanya. Upaya Penerapan Pendidikan Karakter Di SMP Ahlu Shuffah Muhammadiyah Karatuang sudah terealisasi dengan baik. Sekolah dan pendidik sudah menerapkan dalam kegiatan kemah dan MABIT (Malam Bina Iman dan TaQwa) dan ekstrakurikuler bagaimana peserta didik diajarkan bersikap mandiri, kerja keras, jujur, semangat, kerjasama, percaya diri, gemar membaca, bertanggung jawab, peduli lingkungan, peduli sosial, disiplin, toleransi, menghargai, bersahabat, *Akhlakul Karimah* dan *Religius*. Sedangkan berdasarkan hasil observasi dan interview kepada peserta didik dapat dianalisis bahwa karkater peserta didik di SMP Ahlu Shuffah Muhammadiyah Karatuang dapat terbentuk menjadi insan yang berakhlakul karimah, bertaqwa dan disiplin walaupun tidak semua peserta didik mempunyai karakter yang baik dengan adanya peraturan yang sekolah buat sehingga nantinya akan membentuk kepribadian yang baik kepada peserta didik. Jadi, Upaya Penerapan Pendidikan Karakter di SMP Ahlu Shuffah Muhammadiyah Karatuang telah berjalan dengan baik dalam pengaplikasiannya dapat dilihat dalam proses pembelajaran dikelas setiap harinya guru kelas selalu berada didalam kelas untuk melihat rutinitas peserta didik dan sekaligus menjadi guru Tahsin dan Tahfidz peserta didik. Setiap lembaga pendidikan pastinya memiliki kekurangan sedangkan di SMP Ahlu Shuffah Muhammadiyah Karatuang masih harus dilakukan pelatihan kepada pendidik agar menjadi pendidik yang profesional karena masih banyak pendidik muda yang belum lama mengenal dunia pendidikan. Hal ini terbukti bagaimana sekolah menerapkan pendidikan karakter bagi peserta didik dilingkungan sekolah, berangkat tidak terlambat, mengajarkan sebelum belajar untuk membaca Al- Quran, Sholat Dhuha, Sholat Berjamaah, mencontohkan perilaku yang baik yang dapat dilihat oleh peserta didik dan bahkan pendidik memberikan hukuman dan teguran kepada peserta didik yang mempunyai sifat menyimpang dan tidak disiplin dalam lingkungan sekolah, walaupun masih ada beberapa peserta didik yang masih mempunyai karakter yang tidak baik. Keadaan seperti memang wajar tidak semua peserta didik dapat menunjukkan sikap setelah melalui proses pembelajaran disekolahan, akan tetapi sudah cukup baik untuk rata-rata keseluruhan peserta didik.

Demikian Upaya Penerapan Pendidikan Karakter Di SMP Ahlu Shuffah Muhammadiyah Karatuang, baik dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang penulis lakukan selama proses penelitian ini berlangsung.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan hasil penelitian, pembahsan fokus masalah pada penelitian tentang “Upaya Penerapan Pendidikan Karakter di SMP Ahlu Shuffah Muhammadiyah Karatuang”. maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Upaya Penerapan Pendidikan Karakter di Sekolah SMP Ahlu Shuffah Muhammadiyah Karatuang dilaksanakan dengan menerapkan dalam kegiatan kemah dan MABIT (Malam Bina Iman dan TaQwa) dan ekstrakurikuler bagaimana peserta didik diajarkan bersikap mandiri, kerja keras, jujur, semangat, kerjasama, percaya diri, gemar membaca, bertanggung jawab, peduli lingkungan, peduli sosial, disiplin, toleransi, menghargai, bersahabat, *Akhlakul Karimah* dan *Religius*. Dan pembiasaan hal-hal yang positif memang harus ditanamkan kepada peserta didik agar nantinya peserta didik terbiasa tanpa harus diingatkan lagi, melaksanakan penuh dengan kesadaran. Kepribadian yang

- dimiliki peserta didik harus dijalankan dirumah dan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Faktor penghambat/kendala sekolah dalam upaya penerapan pendidikan karakter di SMP Ahlu Shuffah Muhammadiyah Karatuang adalah Saraana dan prasarana yang kurang memadai/gedung yang kurang proposional, faktor lingkungan yang kurang kondusif sehingga tidak terdukungnya program kegiatan sekolah, kondisi siswa yang kurang memahami nilai-nilai karakter, adanya pengaruh negatif dari dunia luar sehingga siswa merasakan malas dalam kegiatan, dan keterbatasan anggaran yang berimplikasi terhadap terhambatnya kegiatan-kegiatan yang seharusnya relevan dengan Upaya Penerapan Pendidikan Karakter.

DAFTAR PUSTAKA

- Albertus, Koesoema, Doni. *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, Jakarta: Kompas Gramedia, 2011
- Al-Fandi, Haryanto. *Desain Pembelajaran yang Demokratis & Humanis*,Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Al-Qu'an dan Terjemahannya 30 Juz*, Wisma Haji Tugu Bogor, 2007
- Arikunto, Suharsimi.*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* , Edisi Revisi, Cet. 14, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Beni,Ahmad Saebani dan Hamdani Hamid. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: Cv. Pustaka Setia, 2013
- Damiyati, Zuhdan dan Muhsinatun, *Model Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: KDT, 2013.
- Dian, Andayani dan Abdul Majid. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Fauzil Adhim, *Cara-cara Islami Mengembangkan Karakter Positif Pada Anak Anda*, Bandung: Mizan, 2006.
- Gunawan, Heri.*Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung, Cv, Alfabeta, 2012
- Hidayatullah, Furqon. *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa*, Surakarta: Yuma Pressindo, 201
- Lickona, Thomas. *Pendidikan Karakter Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*, Bandung: Nusa Media, 2013
- Muhammad Anis Matta, *Membentuk Karakter Cara Islami*, Jakarta: Al-I'tishom Cahaya Umat, 2003.
- Masnur, Muslich. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.
- Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2011. Safuan Alfandi, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Solo: Sendang Ilmu, 2002) Sri Lestari, *Psikologi Keluarga Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*, Jakarta: Kencana, 2012.

